

**PERAN BIMBINGAN KONSELING DALAM UPAYA PENCEGAHAN NARKOBA
DI KALANGAN REMAJA KELURAHAN TITIPAPAN MEDAN DELI****Khairun Nikmah¹, Egry Lisyendri², Tengku Karina Rafiela³, Adela Syafitri Amanda⁴**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2,3,4}Email: khairunnikmah631@gmail.com¹, egrylisyendri189@gmail.com²,
tengkukarina70@gmail.com³, adelasyafitri0@gmail.com⁴

Abstrak. Berawal dari perasaan ingin tahu dan ingin mencoba hal baru, remaja terjerumus untuk menggunakan narkoba. Mereka tidak menyadari bahaya yang sangat fatal dari narkoba bahkan tak jarang mereka mengajak teman-teman sebayanya untuk juga menggunakan narkoba. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah remaja yang telah menggunakan narkoba serta remaja yang baru akan menggunakan narkoba, orang tua serta masyarakat sekitar. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Diharapkan peranan guru BK dalam mencegah penggunaan narkoba di kalangan remaja karena hal ini akan berdampak buruk untuk perkembangan dan masa depan remaja. Oleh karena itu, diharapkan kerja sama masyarakat dengan konselor, BNN, maupun pihak yang bertugas di bidang hukum untuk memerangi narkoba khususnya di kelurahan Titipan Medan Deli.

Kata Kunci. Peran; Bimbingan Konseling; Pencegahan Narkoba; Remaja

Abstract. Starting from a feeling of curiosity and wanting to try new things, teenagers fall into using drugs. They do not realize the very fatal dangers of drugs and they often invite their peers to also use drugs. The research method used is qualitative with a descriptive approach. The subjects of this research are teenagers who have used drugs and teenagers who are just about to use drugs, their parents and the surrounding community. Data collection techniques using observation and interviews. It is hoped that the role of counseling guidance teachers in preventing drug use among adolescents because this will have a negative impact on the development and future of adolescents. Therefore, it is hoped that the community will cooperate with counselors, the National Narcotics Agency, as well as those in charge of the legal field to combat drugs, especially in the Titipan village of Medan Deli.

Keywords. Role; Counseling guidance; Drug Prevention; Teenager

PENDAHULUAN

Masalah penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh kalangan remaja sudah tersebar luas di kehidupan masyarakat. Penyalahgunaan narkoba sangat berdampak pada banyak aspek dalam kehidupan di antaranya adalah dalam aspek medis atau kesehatan, kejiwaan, psikologis, aspek sosial budaya, ekonomi, politik dan juga sangat berpengaruh besar terhadap karakter dan tingkah laku remaja. Narkoba, yaitu narkotika psikotropika dan bahan adiktif sudah ada dan beredar lama sejak munculnya peradaban manusia di dunia (Kibtyah, 2017). Bentuk narkoba yang dulu sudah pasti berbeda dengan bentuk narkoba saat ini. Perkembangan narkoba dalam segi bentuk sangat pesat diakibatkan oleh perkembangan teknologi dan proses pengolahannya. Pada awalnya narkoba hanya dikonsumsi dalam bentuk rokok. Namun seiring berkembangnya zaman, kini narkoba dapat dikonsumsi dalam bentuk tablet, pil, serbuk bahkan cairan yang disuntikkan ke dalam tubuh (Sihombing, 2019).

UU No. 22 Tahun 1997 tentang Narkotika dijelaskan bahwa narkotika merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman ataupun bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang mengakibatkan perubahan kesadaran, hilangnya rasa, menghilangkan rasa nyeri dan dapat mengakibatkan ketergantungan. Jenis-jenis narkoba ini terbagi menjadi 3 golongan, yaitu Golongan 1 hanya digunakan untuk ilmu pengetahuan, tidak ditujukan untuk terapi, Golongan 2 narkotika yang berkhasiat untuk pengobatan digunakan sebagai terapi dan berpotensi tinggi mengakibatkan ketergantungan dan Golongan 3 digunakan untuk terapi dan berpotensi ringan mengakibatkan ketergantungan (Afhami, 2012).

Psikotropika merupakan zat atau obat, baik alamiah ataupun bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang dapat mengakibatkan perubahan pada aktivitas mental. Berdasarkan UU No. 5 Tahun 1999, psikotropika dikelompokkan menjadi 4 golongan yaitu Golongan 1 daya adiktif pada psikotropika sangat kuat dan belum diketahui manfaatnya untuk pengobatan, Golongan 2 daya adiktifnya kuat bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian, Golongan 3 daya adiktif pada psikotropika sedang bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian dan Golongan 4 daya adiktif pada psikotropika ringan bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian (Nelwan, 2022).

Zat adiktif merupakan bahan yang berpengaruh psikoaktif di luar narkotika dan psikotropika. Obat-obatan terlarang tersebut dapat mengakibatkan para penggunanya merasa kecanduan ketika mereka memakainya secara berlebihan (Adam, 2012). Hal ini akan memberikan dampak buruk terhadap kesehatan para penggunanya. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi penyebaran penyalahgunaan narkoba serta melakukan penanggulangan terhadap korban penyalahgunaan narkoba. Dalam proses penanggulangannya perlu adanya pengetahuan mendalam tentang awal mula munculnya permasalahan serta memahami korban penyalahgunaan narkoba karena remaja umumnya nekat mendekati narkoba diakibatkan oleh faktor masalah dan psikologis yang muncul dalam dirinya sendiri (Ambarwati, 2021).

Meskipun narkoba telah dilarang dalam kitab suci umat manusia, namun masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui akan bahaya mengonsumsi narkoba terkhusus para remaja sehingga mereka dapat mudah terjerat ke dalam penyalahgunaan narkoba. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk menanggulangi penyebaran penyalahgunaan narkoba sangat beragam. Banyak kegiatan positif yang dilakukan oleh pemerintah kepada masyarakat untuk meningkatkan wawasan akan bahaya mendekati narkoba di antaranya adalah seminar, penyuluhan atau edukasi, ceramah dan pengajian dan banyak aktivitas lainnya.

Dari data yang diperoleh dalam penelitian yang penulis lakukan, penyalahgunaan narkoba di kelurahan Titipapan sudah sangat menyebar di kalangan remaja. Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan, meskipun dakwah, pembinaan keagamaan,

pembinaan mental dan penyuluhan telah dilakukan. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian terkait upaya yang dapat dilakukan oleh orang-orang BK terlebih lagi guru BK untuk melakukan tindakan preventif dalam mencegah remaja terjerumus pada narkoba.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang akan dideskripsikan diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di kelurahan Titipapan Medan Deli. Subjek pada penelitian ini ialah remaja yang telah menggunakan narkoba serta remaja yang baru akan menggunakan narkoba, orang tua serta masyarakat sekitar. Data penelitian diperoleh melalui lembar observasi yang disebarakan melalui berupa angket. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak remaja yang telah melakukan penyalahgunaan narkoba dan seberapa banyak remaja yang masih baru akan menggunakan narkoba. Hal ini dilakukan agar pelayanan BK nantinya dapat lebih terarah serta tepat sasaran. Wawancara ditujukan kepada masyarakat terkhusus orang tua untuk mengetahui dan melakukan pencegahan pada anaknya sebelum terjerumus terlalu jauh pada narkoba dan bagaimana penanganannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan dan konseling harus dilakukan secara optimal tanpa terkecuali kepada para remaja agar mendapatkan pelayanan atau bantuan dari seseorang yang ahli dibidangnya. Suatu layanan yang dilakukan oleh guru BK/konselor dalam pemberian bantuan kepada seorang klien dengan maksud dan tujuan agar klien dapat memahami dirinya sendiri, dapat membuat keputusan, memahami potensi atau kemampuan yang dimilikinya, mengetahui cara mengembangkan potensi diri serta dapat bertanggung jawab atas setiap keputusan yang diambil. Bantuan ini sangat tepat diberikan kepada para remaja yang sedang dalam masa pendewasaan diri agar mereka dapat berkembang ke arah yang lebih baik dan tidak terjerumus ke hal-hal yang negatif. Karena pada masa ini seorang remaja akan selalu ingin mencoba sesuatu yang baru dan menarik sehingga muncul rasa ingin tahu dan rasa penasaran untuk mencoba.

Apabila hal ini tidak dibekali dengan bimbingan dan arahan yang tepat dan benar, dikhawatirkan remaja ini akan salah dalam memilih dan mencoba hal baru tersebut. Menurut Darwis, sebenarnya narkoba itu obat legal yang digunakan dalam dunia kedokteran, namun dewasa ini narkoba banyak disalahgunakan (Darwis, 2017). Bahkan kalangan muda tidak sedikit yang menggunakan narkoba. Banyak dari mereka yang menggunakan narkoba dengan alasan untuk kesenangan batin, namun sayangnya tidak banyak yang mengetahui bahaya narkoba. Narkoba mengacu pada zat atau obat yang berasal dari tumbuhan dan bukan dari tumbuhan. Baik sintetis maupun semi-sintetik, obat tersebut dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, hilangnya aroma dan menyebabkan kecanduan, merupakan bahan kimia yang diharapkan dapat menyembuhkan kesehatan. Saat zat ini masuk ke dalam organ, fungsinya akan mengalami satu atau lebih perubahan. Kemudian, situasi ini akan berlanjut dengan kecanduan fisik dan psikologis. Jika tubuh tidak mengizinkan zat tersebut untuk digunakan, maka penyakit fisik dan mental akan terjadi. Hal ini menimbulkan efek mati rasa, yang dapat menimbulkan adiksi atau adiksi (Mintawati, et al, 2021).

Penyebaran Narkoba di Kalangan Masyarakat

Masa remaja merupakan masa transisi, yaitu suatu fase perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Masalah utama remaja pada umumnya adalah pencarian jati diri. Mereka mengalami krisis identitas karena untuk dikelompokkan ke dalam kelompok anak-anak merasa sudah besar, namun kurang besar untuk dikelompokkan dalam kelompok dewasa. Hal ini merupakan masalah bagi setiap remaja. Oleh karena itu, sering kali memiliki dorongan untuk menampilkan dirinya sebagai kelompok tersendiri (Hidayah, 2016).

Resiko narkoba pada remaja, pelajar, atau masyarakat umum mempengaruhi kondisi psikologis atau mental seseorang (refleks, emosi, perilaku) dan dapat menyebabkan ketergantungan fisik dan psikologis. Penyimpangan yang dilakukan pada usia muda dapat merusak ketahanan negara di kemudian hari. Karena anak muda belum bisa berpikir jernih. Oleh karena itu, bagi negara yang cerdas, era percaya diri di bidang kekuasaan hanyalah tinggal kenangan. Kelompok penyalahgunaan narkoba ini adalah anak-anak dan remaja.

Penyalahgunaan narkoba umumnya diawali menggunakan pemakaian pertama pada usia SD atau Sekolah Menengah Pertama, sebab tawaran, bujukan dan tekanan seorang atau mitra sebaya. Didorong jua oleh rasa ingin tahu dan rasa ingin mencoba, mereka menerima bujukan tadi. Selanjutnya akan dengan mudahnya buat ditentukan menggunakan lagi, yang di akhirnya kecanduan terhadap obat-obatan terlarang dan ketergantungan pada obat-obatan terlarang (Mintawati, et al, 2021).

Selama ini peredaran narkoba hampir tak terelakkan. Mengingat hampir seluruh penduduk dunia dapat dengan mudah mendapatkan obat dari orang yang tidak bertanggung jawab. Misalnya oleh pengedar narkoba yang suka mencari target pengguna di area sekolah, diskotik, rumah pelacuran dan tempat nongkrong. Tentu saja hal ini dapat membuat khawatir para orang tua, ormas dan pemerintah tentang penyebaran narkoba yang sangat meluas.

Upaya pemberantasan narkoba telah dilakukan, namun masih sedikit cara untuk menghindari narkoba oleh remaja dan dewasa, bahkan banyak siswa SD dan SMP yang terjerumus narkoba. Sampai saat ini upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada anak yang paling efektif adalah melalui pendidikan keluarga. Orang tua diharapkan dapat mengawasi anak-anaknya dan mengajari mereka untuk menjauhi narkoba. Namun, kenyataan saat ini berbanding terbalik dengan kesepakatan dan ternyata seorang anak berusia 7 tahun menggunakan inhaler (uap yang dihirup). Pada usia 8 tahun ia menggunakan ganja dan pada usia 10 tahun ia menggunakan berbagai jenis obat-obatan seperti inhaler, ganja, heroin, morfin dan ekstasi (penelitian BNN bekerja sama dengan Universitas Indonesia).

Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN), kasus pemakaian narkoba oleh pelaku dengan tingkat pendidikan SD hingga tahun 2007 berjumlah 12.305. Data ini begitu mengkhawatirkan karena seiring dengan meningkatnya kasus narkoba (khususnya di kalangan usia muda dan anak-anak, penyebaran HIV/AIDS semakin meningkat dan mengancam. Penyebaran narkoba menjadi semakin mudah karena anak SD juga sudah mulai mencoba-coba menghisap rokok. Tidak jarang para pengedar narkoba menyusup zat-zat adiktif (zat yang menimbulkan efek kecanduan) ke dalam lintingan tembakaunya.

Peran Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Narkoba Pada Remaja

Penanggulangan narkoba membutuhkan peran yang optimal dari seluruh pihak, sehingga menjadi sumber daya yang kuat untuk implementasi pencegahan penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu melakukan kerja sama yang baik, tidak cukup jika permasalahan anak hanya diserahkan kepada salah satu pihak, baik itu kepala sekolah, guru atau orang tua saja. Semua pihak mempunyai

peranan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk dalam hal tanggung jawab untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba, sehingga kerja sama dalam memberantas narkoba sangat perlu dilakukan (Supartin, 2022).

Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing serta mendampingi anak-anak mereka, baik dalam pendidikan formal ataupun pendidikan non-formal. Peran orang tua dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Bunsaman, 2020). Dalam keluarga, orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak-anaknya. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang sering ditemui anak. Oleh karena itu, lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perilaku anak. Oleh karena itu, orang tua perlu membimbing anak-anaknya dan memberi contoh.

Upaya yang dapat dilakukan dalam menangani penyebaran narkoba di lingkungan remaja, masyarakat setempat dapat menerapkan ilmu bimbingan konseling di mana masyarakat dapat bekerja sama dengan perangkat desa dengan membuat program-program yang dapat membuat para remaja di desa Titipapan lebih produktif melakukan hal-hal positif. Salah satu contohnya mengajak para remaja untuk ikut remaja mesjid sehingga pergaulannya dapat terkontrol, mengikutsertakan remaja di lingkungan tersebut untuk melakukan gotong royong setiap minggunya dalam melakukan pembersihan terhadap desa mereka dan mengajak para remaja untuk ikut nimbrung dalam diskusi para orang tua dalam membangun desa Titipapan menjadi desa yang lebih bersih, mengedukasi kepada para remaja bahayanya narkoba untuk masa depan mereka dan membuat slogan *Say No to Drug* di setiap jalan desa mereka. Hal ini sebagai upaya masyarakat setempat untuk mencegah semakin maraknya narkoba dalam lingkungan mereka khususnya pada lingkungan remaja.

Adapun untuk remaja yang sudah terlanjur dalam pemakaian narkoba, masyarakat setempat dapat melakukan tindakan seperti memberikan rehabilitasi. Rehabilitasi dapat dilakukan di balai rehabilitasi sosial bagi para pengguna narkoba milik pemerintah di bawah naungan dinas sosial. Sangat penting bagi masyarakat baik di desa Titipapan maupun di desa lain untuk menjaga remaja sebagai generasi muda, karena generasi muda yang nantinya akan mengembangkan dan memajukan Indonesia khususnya di desa tersebut. Masyarakat harus peduli terhadap remaja dan tidak membiarkan remaja terus-menerus terjerumus dalam hal yang merusak diri mereka sendiri.

SIMPULAN

Bimbingan dan konseling berperan dalam upaya mencegah penggunaan narkoba di kalangan remaja. Hal ini sangat dibutuhkan oleh remaja agar tidak terjerumus ke hal-hal negatif yang dapat merusak diri dan masa depannya. Untuk itu dalam upaya pencegahannya masyarakat juga perlu bekerja sama dengan konselor, BNN, maupun pihak yang bertugas di bidang hukum. Hal ini dilakukan untuk menjaga generasi muda dari barang haram tersebut, sehingga masyarakat dapat mengarahkan remaja untuk lebih produktif melakukan hal yang positif untuk desa mereka mengingat dampak yang ditimbulkan dari penggunaan narkoba secara terus-menerus akan menyebabkan menurunnya kesadaran, kekebalan tubuh, merusak hati, pikiran, bahkan ada yang lebih fatal yaitu menyebabkan kematian dan penyakit sosial seperti tindak kriminal, perkelahian, perampasan dan tindak kekerasan lainnya. Untuk itu lebih baik tidak pernah terjerumus pada narkoba dan hal-hal negatif lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, S. (2012). Dampak Narkotika Pada Psikologi Dan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Health and Sport*.

Nikmah, K. et. al.

Peran Bimbingan Konseling Dalam Upaya Pencegahan Narkoba Di Kalangan Remaja Kelurahan Titipapan Medan Deli

- Afhami, S. (2012). Implementasi Undang-Undang No. 22 Tahun 1997 Tentang Narkotika. *Justicia Journal*, 13.
- Ambarwati, M. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat-Sosialisasi" Bahaya Narkoba Bagi Generasi Muda" 13 Desember 2020 Kerja Sama FISIP-UJ dan RT 12/04 Perumnas Suradita Cisauk Tangerang.
- Bunsaman, S. M. (2020). Peran Orangtua Dalam Pencegahan Dan Penanganan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 221-228.
- Darwis, A. (2017). Narkoba, Bahaya Dan Cara Mengantisipasinya. *Amaliyah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 37.
- Hidayah, N. (2016). Krisis Identitas Diri Pada Remaja "Identity Crisis Of Adolescents". *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 49-62.
- Kibtyah, M. (2017). Pendekatan Bimbingan Dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 55-77.
- Mintawati, H. et al. (2021). Bahaya Narkoba Dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 62-68.
- Nelwan, K. M. (2022). Hukum Penerapan Sanksi Pidana Kumulatif Terhadap Perbuatan Pidana Penyalahgunaan Psikotropika Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 Tentang Psikotropika. *Lex Privatum*.
- Sihombing, D. (2019). Peranan Konselor Dalam Membina Pemakai Narkoba Di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan. *Doctoral Dissertation*. IAIN Padangsidempuan.
- Supartin, D. (2022). Optimalisasi Peran Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 13-21.